

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model kooperatif baik untuk digunakan sebagai salah satu model yang bervariasi untuk diterapkan kepada siswa agar dapat memperbaiki proses pembelajaran, dimana siswa dapat bekerja sama dalam satu kelompok, metode kooperatif juga membuat siswa memiliki hubungan sosial yang baik dimana siswa berusaha menyelesaikan masalah bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dalam memotivasinya. Siswa yang sebelumnya merasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.¹

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin yang menyatakan bahwa:

- a. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegritaskan pengetahuan dengan pengalaman.²

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Pembelajaran secara tim.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- c. Kemauan untuk bekerja sama.
- d. Keterampilan bekerja sama.³

Menurut Johnson dan Johnson dan Sutton terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa.
- b. Interaksi siswa akan semakin meningkat, hal ini terjadi dalam hal seseorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
- c. Tanggung jawab individual dapat berupa membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja temannya.

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, Hlm. 205-206

³*Ibid.* Hlm. 207

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.
- e. Proses kelompok akan terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik. ⁴

Tabel II.1 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif terjadi dari 6 fase.⁵

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2 : menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3 : mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : membantu kerja tim dan belajar.	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5 : mengevaluasi.	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok.

⁴Trianto. *Opcit.* h. 60-61

⁵Agus Suprijono (2009)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif

a. Keunggulan model pembelajaran kooperatif

- 1) Melalui kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar kepada siswa lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan orang lain.
- 3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa percaya diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain.⁶

b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif

- 1) Penilaian dalam kooperatif didasarkan kelompok. Namun demikian, guru menyadari bahwa sebenarnya hasil prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu siswa.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006, Hlm. 247-248

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Keberhasilan dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan.⁷

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Square*(TPSq)

Model pembelajaran kooperatif *TPSq* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik *TPSq* merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa untuk belajar dalam kelompok namun tetap memberikan siswa untuk bekerja sendiri.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif *TPSq* adalah siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.⁸ Hal ini dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Namun pada model pembelajaran kooperatif *TPSq* informasi yang didapatkan oleh siswa terbatas hanya dari kelompoknya sendiri. Siswa tidak diberi kesempatan untuk bertukar pendapat dan informasi dengan kelompok lain.

Cara pelaksanaan model pembelajaran *TPSq* adalah :

- a. Guru membagi siswa kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.

⁷ *Ibid*

⁸ Anita Lie, *Op.Cit*, Hlm. 57.

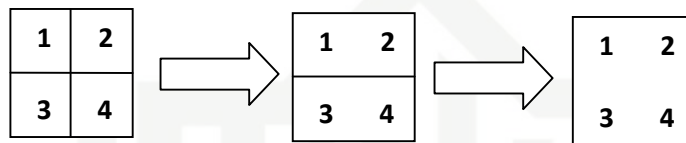
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

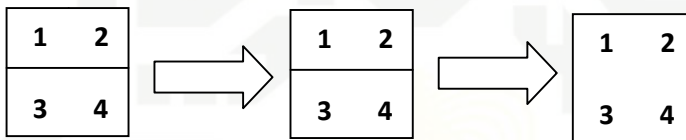
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.⁹

Adapun skema dari model pembelajaran kooperatif *TPSq* adalah :

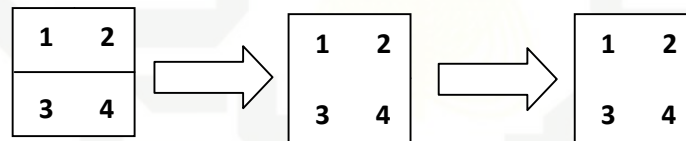
Kelompok 1 :



Kelompok 2 :



Kelompok 3 :



Dan seterusnya

Adapun tahap model pembelajaran kooperatif *TPSq* adalah sebagai berikut:

1). Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari suatu pokok pembahasan.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

⁹*Ibid.*, Hlm. 58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Membentuk kelompok-kelompok kooperatif.
- e. Membuat lembaran post tes siswa.
- f. Menentukan jadwal kegiatan.

2). Tahap Penyajian Kelas

a. Pendahuluan

Pada pendahuluan ini guru menekankan pada apa yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok dan menginformasikan pada siswa tentang konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran sekaligus untuk memotivasi siswa pada kegiatan berikutnya.

b. Menjelaskan Materi Pembelajaran

Pembelajaran yang akan disajikan dalam teknik *TPSq* hendaknya disesuaikan dengan apa yang akan dipelajari siswa.

3). Tahap Pelaksanaan

Setelah guru menyelesaikan suatu penyajian materi atau siswa telah membaca tugas, kemudian guru meminta siswa untuk:

a. *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan akan isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isi tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b. *Pairing* (berpasangan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika lebih diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

c. *Square* (berempat)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Sehingga memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

4). Kegiatan Kelompok

Selama kegiatan kelompok berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor pelaksanaan jalannya kelompok. Untuk kerja kelompok, guru memberikan bahan pembelajaran dan menugaskan siswa untuk melakukan demonstrasi. Siswa melakukan secara kelompok, jika ada seorang yang mengalami kesulitan atau kurang memahami, maka teman sekelompok siswa yang bertanggung jawab untuk menjelaskannya.

5). Evaluasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah untuk melihat sejauh mana komponen-komponen yang ada dalam pengajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

6). Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan kelompok dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor individu dan kelompok

Perhitungan skor tes individu ditunjukan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terakhir dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Tabel II.2 Kriteria Sumbangan Skor Kelompok¹⁰

Skor nilai	NilaiPerkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10poin diatasnya	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30

- b. Memberikan penghargaan kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlah semua skor

¹⁰Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktek*, Nusa Media, Bandung, 2009, Hlm. 159-160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Tabel II.3 Tingkat Perhargaan Kelompok¹¹

Rata-rata tim	Prediket
0 x 5	-
5 x 15	Baik
15 x 25	Hebat
25 x 30	Super

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.¹² Sesuai dengan yang dikatakan slameto bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Sesuai dengan teori konstuktivisme, belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuan melalui berbagai jalur, seperti membaca, berpikir, mendengarkan, berdiskusi, mengamati dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan dan melaporkannya.¹⁴

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, berbuat dan bersikap. Sebagai landasan mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, ada beberapa definisi dari para ahli mengenai belajar. Hilgard dan

¹¹Trianto. *Op. Cit.* Hlm. 722

¹² Nana Sudjana, *Op. Cit.*, Hlm.3

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Bandung, 2003, Hlm.2

¹⁴Martinis Yamin dan Basnu I. Ansari, *Taktik mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2000, Hlm.95



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Marquis, "belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri ". Belajar dapat menjadikan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak paham menjadi paham. Dengan belajar diharapkan kita berubah kearah yang lebih baik.

Gagne menyatakan bahwa "belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Menurut Gagne, "belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Seorang individu akan berperilaku baik apabila mengalami proses belajar.

Morgan mengatakan bahwa "belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman". Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan yang baik dan menetap pada dirinya dan dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Slameto "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Melalui belajar individu dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal hidupnya. Belajar tidak harus formal, kita bisa belajar dari lingkungan sekitar dan pengalaman seseorang.

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapat ditemukan adanya beberapa elemen penting mengenai belajar, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik atau lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui pelatihan atau pengalaman, artinya perubahan-perubahan melalui pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- c. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif menetap, yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat belajar.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi diri. Dan disini belajar dapat dikatakan sebagai konsep mendapatkan pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bertindak sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sebanyak – banyaknya dan para siswa dengan giat mengumpulkan dan menerimanya. Proses ini didominasi dengan aktifitas menghafal. Sehingga para siswa merasa sudah belajar jika sudah hafal. Jelas disini penerapan pikir yang salah dan sangat tidak memadai. Maka belajar disini dikembangkan dengan mencoba mengkombinasikan cara – cara belajar agar siswa lebih kreatif dan mengkondisikan para siswa untuk belajar secara optimal dan bervariasi serta menyenangkan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.¹⁵

a. Faktor Intern

1. Faktor Jasmani

a). Faktor Kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

b). Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar.

2. Faktor Psikologis

a). Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya, disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

1) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata – mata tertuju kepada suatu obyek (benda / hal) atau sekelompok obyek.

2) Minat

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta,Bandung, 2010, hlm 54-69.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

3) Bakat

Bakat atau aptitude adalah kemampuan untuk belajar.

4) Motif

Untuk dapat membentuk motif yang kuat, dapat dilaksanakan dengan adanya latihan – latihan / kebiasaan – kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

5) Kematangan

Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

Jika dalam belajar siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Relasi atau hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman – hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

5) Pengertian Orang Tua

Jika anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b. Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

3) Relasi Guru dan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

4) Tugas Rumah

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah. Maka jangan banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

3. Faktor Masyarakat

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

2) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga belajarnya.

3) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Lingkungan yang baik dapat memberi pengaruh positif terhadap anak / siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan, dan diharapkan mampu memecahkan faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Dalam pencarian dan penemuan tersebut, guru dapat melakukan langkah – langkah berupa pengamatan perilaku belajar, analisi hasil belajar, dan melakukan tes hasil belajar.

5. Ikatan Kimia

Ikatan kimia merupakan salah satu materi yang terdiri dari konsep – konsep. Pembelajaran ikatan kimia ini meliputi pemahaman tentang kondisi stabil unsur atom, ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi dan ikatan logam.¹⁶

a. Susunan elektron stabil

Unsur – unsur golongan VIII A di dalam sistem periodik yang terdiri dari unsur – unsur He, Ne, Ar, Kr, Xe, dan Rn disebut dengan unsur – unsur gas mulia. Hal ini disebabkan unsur - unsur golongan VIIIA ini memiliki susunan elektron yang sudah stabil. Seperti yang kita ketahui bahwa susunan gas mulia mempunyai elektron terluar/elektron valensi 8 (oktet), kecuali helium yang memiliki elektron valensi 2 (duplet).

Kecendrungan unsur – unsur menjadi konfigurasi elektronnya sama seperti gas mulia terdekat dikenal sebagai *aturan oktet*.

b. Kaedah Oktet dan Duplet

Menurut G.N Lewis dan W. Kossel tahun 1916, atom unsur berkaitan dengan atom unsur lainnya dalam upaya untuk mendapatkan

¹⁶ Michael Purba, Kimia Untuk SMA Kelas X, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm.78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konfigurasi elektron yang stabil seperti gas mulia yang mempunyai konfigurasi penuh, yaitu konfigurasi oktet (mempunyai elektron terluar 8) dan khusus untuk helium duplet (mempunyai elektron terluar 2).

c. Lambang Lewis

Lambang atom adalah lambang atom yang disertai dengan elektron valensinya. Lambang lewis untuk beberapa unsur,

	IA	IIA	IIIA	IVA	VA	VIA	VIIA	VIIIA
Periode I	H							
Periode 2	Li	Be	B	C	N	O	$\cdot\cdot$ F $\cdot\cdot$	$\cdot\cdot$ Ne $\cdot\cdot$
Periode 3	Na	Mg	\cdot Al	Si	P	S	$\cdot\cdot$ Cl $\cdot\cdot$	$\cdot\cdot$ Ar $\cdot\cdot$

d. Jenis Ikatan Kimia

1. Ikatan Ion

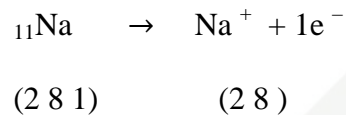
Ikatan ion merupakan ikatan yang terjadi antara ion positif dan ion negatif. Ikatan ion ini terbentuk akibat kecenderungan atom – atom menerima atau melepas elektron agar memiliki konfigurasi elektron seperti gas mulia terdekat.

Contoh ikatan Ion :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atom Na (Na = 11) memiliki konfigurasi elektron 2 8 1 , gas mulia terdekat adalah Ne dengan konfigurasi elektronnya 2 8 . jadi atom Na akan melepas 1 elektron membentuk atom Na bermuatan positif (+) yang disebut Na^+ .



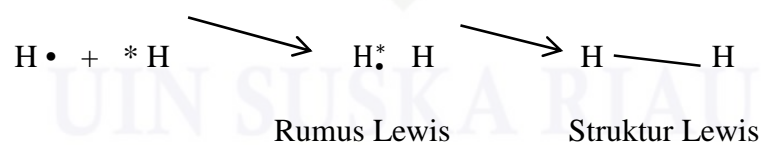
2. Ikatan kovalen

Ikatan kovalen adalah ikatan yang terbentuk karena memiliki elektron yang digunakan secara bersama – sama. Pada ikatan kovalen ini atom – atom akan saling berikatan dengan menggunakan sepasang elektron atau lebih untuk membentuk senyawa kovalen. Ikatan kovalen ini terbentuk antar sesama non logam.

1.) Ikatan Kovalen Tunggal

Ikatan kovalen tunggal adalah ikatan kovalen yang terbentuk dengan penggunaan sepasang elektron secara bersama.

Contoh : ikatan kovalen dalam molekul H_2



2.) Ikatan kovalen rangkap dua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

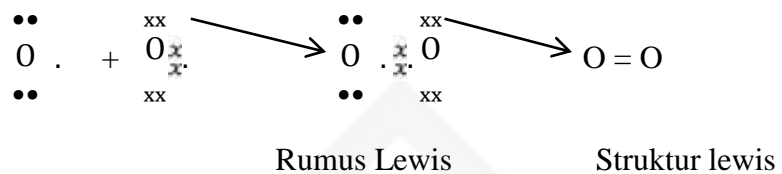
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ikatan kovalen rangkap dua adalah ikatan kovalen yang terbentuk dengan menggunakan dua pasang elektron bersama.

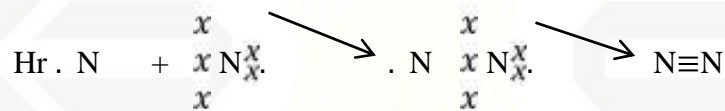
Contoh : Ikatan Kovalen dalam Molekul O_2



3.) Ikatan Kovalen Rangkap tiga

Ikatan Kovalen Rangkap tiga adalah ikatan yang terbentuk dengan menggunakan tiga pasang elektron bersama.

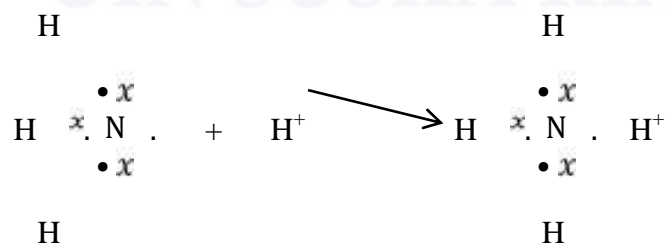
Contoh dalam molekul N_2



4.) Ikatan Kovalen Koordinasi

Ikatan kovalen koordinasi adalah ikatan kovalen yang terbentuk dengan cara pemakaian bersama pasangan elektron yang berasal dari salah satu atom. Ikatan kovalen ditulis dngan tanda (-) sedangkan ikatan kovalen koordinasi dilambangkan (\rightarrow).

Contoh : Pembentukan ion NH_4^+ yang terbentuk dari molekul NH_3 dan ion H^+



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Square (TPSq)* Terhadap Hasil Belajar

Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi atau metode belajar yang diterapkan guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar kimia, guru harus melakukan banyak cara untuk memaksimalkan hasil belajar kimia siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran, strategi atau metode yang tepat.

Ikatan Kimia merupakan salah satu pokok bahasan di kelas X Semester 1. Materi Ikatan Kimia ini membutuhkan pemahaman yang tinggi. Oleh karena itu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *TPSq* akan diperoleh model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pokok bahasan Ikatan Kimia. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, dimana siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *TPSq* secara umum yang dikemukakan oleh Anita Lie menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1: Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas (LKS) kepada semua kelompok yang berisi materi Ikatan Kimia kepada semua kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah 2: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS yang berisi materi Ikatan Kimia sendiri-sendiri (*Think*) supaya siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Langkah 3: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan pasangannya (*Pair*) untuk bertukar pikiran dan pendapat sehingga siswa dapat lebih memahami tentang materi Ikatan Kimia.

Langkah 4: Setelah siswa mengerjakan LKS secara berpasangan, maka guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok berempat (*Square*) untuk berdiskusi dan saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan yaitu Ikatan Kimia.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *think pair square* (TPS) pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

- a. Penelitian Putri Ridha Ilahi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid di Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yaitu sebesar 14,2 % setelah diberikan tindakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* (TPS).¹⁷
- b. Penelitian Deci Ririen dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPS) Dengan Menggunakan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X SMAN 4 Pekanbaru”. Hasil penelitian

¹⁷ Putri Ridha Ilahi, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yaitu sebesar 10,66 % setelah diberi tindakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Square (TPS)*.¹⁸

Oleh sebab itu dalam hal ini penulis tertarik untuk menindak lanjuti penelitian tersebut, namun dengan subjek dan objek yang berbeda serta ditempat dan dengan menggunakan pokok bahasan yang berbeda pula.

C. Konsep Operasional

a. *Think Pair Square (TPSq)* sebagai variabel bebas

Model Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan teknik *Think Pair Square (TPSq)* merupakan variabel bebas yang dianggap akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar tugas membuat pertanyaan dan instrumen pengumpulan data (soal homogenitas dan soal tes awal (pretest)/tes akhir (posttest).
- b. Melakukan uji homogenitas. Soal untuk uji homogenitas diambil dari pokok bahasan Struktur Atom.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Membagi siswa dalam kelompok berdasarkan kemampuan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Kedua kelas diberikan tes awal (pretest).
- b. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan materi yang sama yaitu pokok bahasan Ikatan Kimia.
- c. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa Model Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan teknik *Think Pair Square (TPSq)* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran seperti biasa.
- d. Setelah guru menyampaikan materi, guru membagikan lembar kegiatan membuat pertanyaan yang harus dikerjakan siswa, sedangkan kelas kontrol siswa mengerjakan LKS.
- e. Membimbing siswa dalam merangkum pelajaran dan memberi evaluasi pada setiap kali pertemuan.
- f. Kedua kelas diberikan tes akhir (posttest).
- g. Mengolah Data.

b. Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*Dependent*)

Indikator dari hasil belajar ini adalah siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga nilai ulangan siswa meningkat.

¹⁸ Deci Ririen, *Loc. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dan akan dilakukan pembuktian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar yang belajar dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Square (TPS)* dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

H_0 : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar yang belajar dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Square (TPS)* dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.